

Pelatihan deteksi dini tumbuh kembang balita dengan KPSP pada guru TK ABA kecamatan Wirobrajan Yogyakarta

Sholaikhah sulistyoningtyas^{1*}, Eka Fitriyanti²

^{1,2}Universitas Aisyiyah Yogyakarta

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal diterima : 30 Januari 2020

Tanggal di revisi : 6 Februari 2020

Tanggal di Publikasi : 27 Februari 2020

Kata kunci :

Pelatihan, tumbuh Kembang, KPSP

ABSTRAK

Masalah perkembangan anak cenderung meningkat dengan latar belakang psikososial yang tidak baik, seperti kekerasan dalam rumah tangga, kemiskinan, gangguan perilaku orangtua, pola pengasuhan yang buruk, dan kekerasan pada anak. Di Indonesia sekitar 16% anak usia dibawah lima tahun mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak, setiap dua hari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3 hingga 6 dari 1.000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran serta satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan yang kurang dan keterlambatan bicara (Depkes RI, 2010). Deteksi dini tumbuh kembang dapat dilakukan sejak dini untuk mengetahui ada tidaknya gangguan perkembangan pada anak. Taman Kanak-Kanak adalah salah satu tempat pelayanan kesehatan yang dapat memfasilitasi pemeriksaan tumbuh kembang dengan KPSP. **Mitra PKM:** Guru TK ABA di Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta. **Permasalahan Mitra:** memerlukan refresing ilmu tentang deteksi tumbuh kembang bagi balita. Masih Bnyaknya guru yang belum mengerti cara deteksi dini terhadap balita dengan menggunakan KPSP. **Tujuan:** Meremebrikan edukasi dan pelatihan cara deteksi dini dengan menggunakan KPSP sehingga Guru dapat melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak didik balita dengan KPSP. **Solusi yang ingin dicapai** adalah edukasi tentang deteksi dini, Pemeriksaan tumbuh kembang balita, evaluasi hasil pelatihan dengan KPSP. **Metode pelaksanaan:** Koordinasi dengan mitra, Menyusun booklet atau model untuk mempermudah pembelajaran bagi guru-guru TK ABA. Melakukan rekrutmen, pelatihan, pendampingan, serta memberikan pendidikan kesehatan kepada kader guru TK ABA di Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta tentang deteksi dini tumbuh kembang balita dengan KPSP **Luaran kegiatan** berupa 1) tersusunya modul, 2) peningkatan kemampuan guru dalam melakukan kegiatan rutin deteksi dini tumbuh kembang balita didampingi oleh tenaga kesehatan.3) Publikasi Jurnal Nasional. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Guru TK ABA Wirobrajan Yogyakarta telah dilaksanakan berupa 1) Modul, 2) Pelatihan pelatihan Deteksi Dini dengan KPSP,3) Evaluasi Hasil pelatihan deteksi dini tumbuh kembang dengan KPSP.

Pendahuluan

Anak merupakan bagian yang sangat penting dalam kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Anak merupakan sumber daya manusia bagi pembangunan suatu bangsa, penentu masa depan, dan penerus generasi keluarga sekaligus bangsa. Oleh karena itu, mereka harus dalam kondisi yang sehat. Upaya-upaya untuk menciptakan generasi

yang sehat perlu diperhatikan terutama pada masa keemasan (golden period) yang terjadi pada usia 0-6 tahun (Montessori, 2008). Pada masa ini anak sedang dalam pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat baik fisik, emosional, maupun sosial.

Makanan bergizi dan seimbang serta stimulasi yang optimal sangat diperlukan dalam proses tersebut. Alangkah sayangnya ketika proses yang luar biasa tersebut sudah dilalui dengan baik namun anak sejak dini agar para orang tua dan guru mampu memberikan stimulasi yang tepat untuk anak-anak mereka.

* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: anonim@mail.com

Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh, guru dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, organisasi profesi dll) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial) akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatkan status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal (Prasida, 2015).

Dinas Kesehatan bekerjasama dengan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) telah menyusun berbagai instrumen stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang untuk anak umur tiga bulan sampai dengan 72 bulan yaitu dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). instrumen ini ditujukan bukan hanya untuk tenaga kesehatan di Puskesmas dan jajarannya saja tetapi juga untuk petugas sektor lainnya dalam menjalankan tugas melakukan stimulasi dan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang anak. Pengasuh atau guru disekolah dalam hal ini adalah pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Guru TK merupakan salah satu mitra tenaga kesehatan dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang anak (Depkes, 2006).

Pelaksanaan deteksi dini dapat dilakukan oleh siapapun yang telah terampil dan mampu melaksanakan, seperti tenaga profesional (dokter, psikolog, perawat, dan tenaga kesehatan), kader bahkan orang tua atau anggota keluarganya dapat diajarkan cara melakukan deteksi tumbuh kembang. Upaya deteksi ini dapat dilakukan di tempat pelayanan kesehatan, posyandu, sekolah, atau lingkungan rumah tangga (Susilaningrum, Nursalam & Utami, 2013).

Masalah perkembangan anak cenderung meningkat dengan latar belakang psikososial yang tidak baik, seperti kekerasan dalam rumah tangga, kemiskinan, gangguan perilaku orangtua, pola

pengasuhan yang buruk, dan kekerasan pada anak. Sebagian besar anak dengan masalah perkembangan tersebut tidak terdeteksi pada usia prasekolah karena tidak menunjukkan gejala yang jelas apabila tidak dilakukan pemeriksaan dengan instrument standar. Berdasarkan fakta tersebut, skrining perkembangan penting untuk dikerjakan (Artha, Sutomo, & Gamayanti, 2014).

Sekitar 16% dari anak usia dibawah lima tahun Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat, setiap dua hari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan 3 hingga 6 dari 1.000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran serta satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan yang kurang dan keterlambatan bicara (Depkes RI, 2010).

Secara garis besar, ranah perkembangan anak terdiri atas motorik kasar, motorik halus, bahasa atau bicara, dan personal sosial atau kemandirian. Sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum (Endyarni, 2013).

Upaya pengabdian masyarakat untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi guru TK ABA sebagai pengasuh anak di sekolah adalah tentang deteksi dini tumbuh kembang balita. Dengan adanya edukasi dan pemberdayaan kepada guru TK ABA di Wirobrajan Yogyakarta tentang deteksi dini tumbuh kembang balita sebagai upaya untuk meningkatkan ketrampilan guru sehingga dapat menghasilkan luaran yang positif. Luaran tersebut berupa tekad yang kuat dan kesadaran dari guru untuk bersama-sama meningkatkan derajat kesehatan balita melalui deteksi dini tumbuh kembang balita. Sehingga terciptanya peningkatan derajat kesehatan balita, meningkatnya pengetahuan guru TK, dan meminimalisir angka kejadian keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan balita.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dilakukan adalah rekrutmen, pelatihan, pendampingan dan memberikan pendidikan untuk mitra. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- 1) Bekerjasama dengan ketua IGB TK ABA di Kecamatan Wirobrajan untuk mengadakan pertemuan dengan Guru TK ABA setempat untuk melihat gambaran konkret.
- 2) Membuat modul deteksi dini tumbuh kembang Balita.
- 3) Melakukan pendampingan secara langsung dengan guru TK ABA.
- 4) Mengundang semua guru TK yang tergabung dalam IGB TK ABA wilayah Wirobrajan yang bersedia mengikuti pelatihan deteksi tumbuh kembang balita dengan KPSP sejumlah 50 guru
- 5) Pelatihan guru TK sayang balita dan anak deteksi dini tumbuh kembang balita dengan KPSP selama 2 hari (1 hari untuk pelatihan, 1 hari untuk evaluasi).
- 6) Mengoptimalkan guru untuk memberikan informasi kepada wali murid agar dapat lebih memantau pertumbuhan dan perkembangan balita.
- 7) Mengoptimalkan guru sayang balita dan anak untuk melaporkan ke puskesmas setempat apabila terdeteksi ada keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan.
- 8) Mengadakan penyuluhan secara menyeluruh berkaitan dengan tumbuh kembang balita dan pentingnya deteksi dini sebagai penutup.

Strategi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan:

Pada tahap ini, diberikan penyuluhan kepada beberapa perwakilan guru TK ABA mengenai deteksi dini tumbuh kembang balita dengan KPSP. Guru TK diharapkan dapat mensosialisasikan kegiatan pelatihan kepada

guru yang lain disekitarnya. Program yang akan dilakukan adalah:

- a) Penyiapan alat yaitu Laptop berisi materi pelatihan, LCD untuk menampilkan materi serta bahan pelatihan yaitu materi, daftar hadir.
 - b) Publikasi agar guru mengetahui kegiatan yang dilakukan.
 - c) Persiapan doorprize yang dibagikan saat ada pertanyaan, ada 10 doorprize yang telah dibagikan kepada peserta.
2. Tahap Pelaksanaan:
- Rapat koordinasi dengan Ketua IGB TK ABA wilayah Wirobrajan. Rapat diadakan sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 9 dan 14 Oktober 2017 membicarakan tentang persiapan penyuluhan kepada perwakilan guru dan sosialisasi tentang pelaksanaan pelatihan KPSP.
3. Tahap penyuluhan kesehatan deteksi dini tumbuh kembang dengan KPSP pada guru.
- Penyuluhan kepada guru TK ABA mengenai deteksi dini tumbuh kembang balita dengan KPSP dilaksanakan pada 1 November 2017 untuk memberikan gambaran pentingnya kehadiran peserta dalam pelatihan deteksi dini tumbuh kembang balita dengan KPSP.

Pelatihan deteksi dini tumbuh kembang dengan KPSP dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 07 dan 08 November 2017 di TK ABA Wirobrajan. Jumlah guru yang mengikuti sebanyak 45 orang Setelah diberikan penyuluhan maka dilanjutkan dengan pelatihan praktik langsung penggunaan KPSP untuk deteksi tumbuh kembang anak. Kemudian evaluasi hasil pelatihan dengan melakukan penilaian tumbuh kembang terhadap balita.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan tentang deteksi dini tumbuh kembang balita menggunakan KPSP memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan guru TK dalam mempraktikkan penggunaan KPSP. Hal ini sesuai dengan teori bahwa seseorang dapat melakukan

praktik dengan baik melewati beberapa tingkatan. Tingkatan pertama yaitu persepsi, seseorang mulai mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil. Kedua, respon terpimpin yaitu seseorang dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai contoh yang diberikan saat pelatihan. Ketiga, mekanisme yaitu apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis dan menjadi kebiasaan seperti dalam hal ini guru sudah dapat menggunakan KPSP tanpa panduan. Keempat, adopsi yaitu suatu praktik yang sudah berkembang dengan baik, artinya tindakan itu sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut (Notoatmodjo, 2007). Kader dapat menggunakan KPSP sebagai alat untuk mendeteksi dini tumbuh kembang balita..

Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana keefektifan pelatihan ini adalah dengan evaluasi. Guru diberi kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung kepada anak untuk mengetahui perkembangan anak tersebut. Modul yang diberikan saat pelatihan digunakan sebagai panduan dalam melakukan deteksi tumbuh kembang, dan guru dapat mempraktikkan setiap langkah-langkah dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan meningkatkan kemampuan guru dalam memantau tumbuh kembang balita serta dapat mengetahui rencana tindak lanjut apabila terjadi keterlambatan tumbuh kembang balita.

Simpulan

Berdasarkan hasil evaluasi dan monitoring pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berjudul Ibm pelatihan deteksi dini tumbuh kembang balita melalui pendampingan kader untuk deteksi dini tumbuh kembang balita dengan KPSP terwujud beberapa target dan luaran diantaranya : terwujudnya kader posyandu yang mampu dan mandiri dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang balita dengan KPSP, terwujudnya kader yang mampu memberikan informasi kepada warganya agar mengunjungi posyandu untuk

memantau pertumbuhan dan perkembangan balita, terwujudnya kemampuan kader posyandu sayang balita dan anak untuk melakukan kunjungan rumah apabila terdeteksi ada keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan, dan terlaksananya penyuluhan secara menyeluruh berkaitan dengan tumbuh kembang balita dan pentingnya program posyandu sebagai penutup.

Simpulan pada laporan pengabdian ini adalah telah berhasilnya pelatihan deteksi dini tumbuh kembang dengan KPSP pada guru TK ABA di wilayah Kecamatan Wirobrajan dibuktikan dengan keberhasilan guru dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang dengan KPSP pada saat dilakukan evaluasi.

Saran untuk guru TK ABA kecamatan Wirobrajan adalah lebih terbukanya dalam mencari informasi terkait tumbuh kembang anak didik di TK ABA Wirobrajan agar pemantauan tumbuh kembang pada balita dapat dilaksanakan secara optimal.

Daftar Pustaka

- Artha, Sutomo & Gamayanti. 2014. Kesepakatan Hasil antara Kuesioner Pra Skrining Perkembangan, *Parent's Evaluation of Development Status, dan Tes Denver-II* untuk Skrining Perkembangan Anak Balita dalam <http://saripediatri.idai.or.id/pdf/16-4-8.pdf> diakses tanggal 25 Oktober 2016
- Depkes RI. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Anak*, DepKes RI, Jakarta dalam <http://www.depkes.go.id/download.php> diakses tanggal 25 Oktober 2016
- _____. 2010. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010*. <http://www.profil.kesehatan-kota-semarang.go.id>. Diakses 25 Oktober 2016

-
- Endyarni, B. 2013. Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum Pada Anak dalam <http://www.idai.or.id/seputar-kesehatan-anak/mengenal-keterlambatan-perkembangan-umum-pada-anak> diakses tanggal 25 Oktober 2016
- Notoatmodjo.,2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta
- Sianturi, Tambunan, Ningsih. 2013. Peningkatan Kemampuan Kader Kesehatan Dalam Melakukan Deteksi Tumbuh Kembang Balita Melalui Pelatihan dalam [http:// www.ejurnal.poltekkesjakarta.ac.id](http://www.ejurnal.poltekkesjakarta.ac.id). diakses tanggal 25 Oktober 2016
- Susilaningrum, Nursalam, Utami. 2013. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak Edisi 2*, Salemba Medika , Jakarta
- Zainiah,N. 2014. Hubungan Frekuensi Pelatihan Yang Diikuti Kader Dengan Tingkat Keterampilan Kader Dalam Pelayanan Posyandu Balita Di Desa Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta dalam [http:// www.opac.say.id](http://www.opac.say.id) . diakses tanggal 25 Oktober 2016